

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian dari *pacing* film *Before, Now, and Then* untuk membentuk unsur *suspense* pada bagian akhir dari penelitian yang penulis teliti ada beberapa paparan terhadap kesimpulan yang penulis dapat, serta saran untuk membantu penelitian selanjutnya.

A. KESIMPULAN

Film *Before, Now, and Then* adalah sebuah film yang menggunakan konsep budaya sunda untuk mengenalkan kebudayaan tersebut ke dalam sebuah film, yaitu sebuah media untuk memberi informasi, hiburan, dan edukasi kepada orang banyak melalui cerita yang dapat dilihat dan didengar. Film *Before, Now, and Then* menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan bernama Raden Nana Sunani dalam menghadapi kehidupannya, banyak konflik dan tekanan yang dihadapi oleh Nana untuk memberikan dirinya kebebasan sebagai seseorang yang telah berjuang. Motivasi dari pembuatan film ini menurut Kamila Andini adalah cara untuk menghargai kaum perempuan, atas perjuangan yang telah mereka hadapi selama ini.

Dalam membentuk sebuah film yang baik, tentu penyusunan gambar yang sesuai akan memikat banyak penonton, hal yang sering dilewatkan bagi banyak orang adalah untuk memperhatikan setiap *shot* yang terus berganti pada *scene* dalam film. Penyuntingan gambar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang *editor* dalam mengemas film menjadi sebuah media yang bisa dirasakan banyak orang.

Menurut dari Gita Fara Praditya, reaksi dari kebanyakan penonton pada hasil dari penayangan film adalah bentuk dari apresiasi bahwa film *Before, Now, and Then* telah membawa penonton kepada arus emosi yang dapat dirasakan melalui visual dan audio yang sangat berperan sekali dalam membantu naratif cerita. Melalui hasil yang telah mereka teliti dari pendapat penonton terhadap penayangan perdana mereka di layar lebar (Wawancara, Gita Fara, 1 Juni 2023).

Film *Before, Now, and Then* menggunakan salah satu teknik dalam menyunting gambar yaitu *cutting rhythm*, yang terbagi lagi menjadi dua media yaitu *pacing* dan *timing* untuk membentuk suatu unsur dramatik yaitu *suspense*. Dalam penerapan teknik *pacing* di film *Before, Now, and, Then*, editor selaku penyunting menggunakan dua jenis *pacing* yaitu cepat dan lambat yang bergantung pada tempo *pace* dalam film.

Penerapan *pacing* dalam film *Before, Now, and Then* mampu membentuk unsur dramatik *suspense*, seperti yang digambarkan dalam buku Elizabeth Lutters yang berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Pemotongan yang dilakukan *pacing* dalam *shot* tidak akan bisa membentuk ketegangan yang terjadi jika tidak ada bantuan dari unsur naratif yang menceritakan adegan, maupun unsur sinematik yang membantu *audio* dan *visual* dalam film. Penggunaan *pacing* juga memiliki metode untuk menentukan potongan yang ada, penggunaan tersebut adalah *rate of cutting*, *rate of change or movement within a shot*, dan *rate of overall change*.

Tujuan dari penggunaan *pacing* sendiri memang untuk memancing rasa empati dari penonton dalam melihat sebuah film, pemotongan tersebut menggambarkan detak jantung manusia, semakin cepat akan membuat merasa manusia merasa bahagia, atau bisa melakukan hal positif, begitu juga sebaliknya yang memberikan ketenangan pada detak lambat. Namun, ada satu konsep dari jantung yaitu detakan yang keras, detakan tersebut terbentuk karena ada rasa tegang, ketegangan itu yang dicapai oleh beberapa *scene* dalam film *Before, Now, and Then* dalam membentuk dramatik *suspense*.

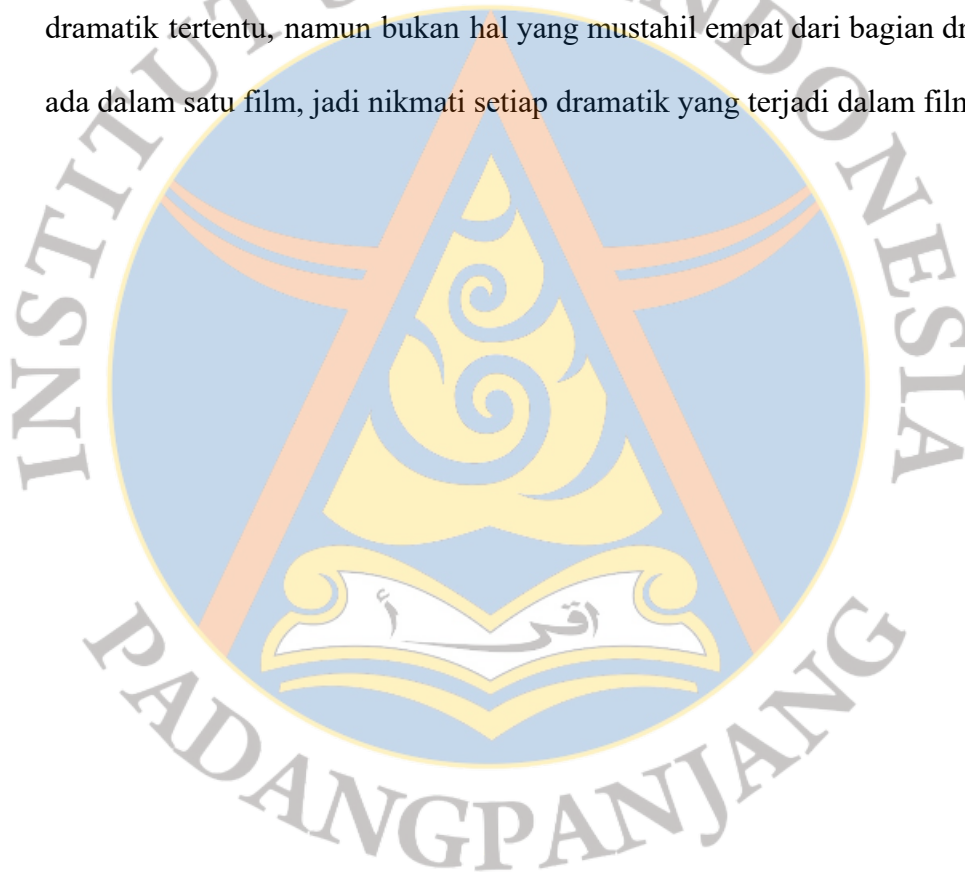
B. SARAN

Untuk para peneliti selanjutnya, yang ingin mendalami salah satu teknik dalam menyunting gambar yaitu *pacing* pilihlah film film yang benar-benar dapat dirasakan, sehingga membuat kita mengerti akan konsep dalam sebuah *editing* film terhadap cerita yang disampaikan. Perlu diketahui, bahwa menyunting gambar bukan cuman memotong dan menyatukan *shot* menjadi rangkaian *scene*, namun juga ada rasa dalam mengolah penyuntingan gambar, jadi ketahuilah seluruh isi dalam film ketika melakukan penelitian, untuk menciptakan sebuah karya film juga mampu untuk merasakan setiap dramatik yang terjadi dalam film yang dibuat.

Perlu sebuah literatur yang jelas mengenai film ketika melakukan penelitian tentang film, sehingga bisa membantu untuk memudahkan analisis dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya, cobalah rasakan film melalui dramatiknya, sehingga kita dapat memahami isi dan pesan dalam film yang disampaikan, film-film ber-*genre* drama memang banyak, namun jika

menggunakan *pacing* yang sesuai dengan konsep pada tiga metode akan lebih mudah untuk dipahami.

Pada film dengan pola linear, karena dengan pola linear membantu dalam memahami konsep dramatik yang ada dalam film seperti konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*, namun pola non-linear juga terdapat dramatik. Beberapa *genre* film memang dikhususkan untuk pada bagian dramatik tertentu, namun bukan hal yang mustahil empat dari bagian dramatik ada dalam satu film, jadi nikmati setiap dramatik yang terjadi dalam film.



DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita (Cet. 2)*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ).
- Bordwell, Christopher and Kristin Thompson. 2009. *Film Art; An Introduction 9th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario (Cet. 4)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms: Shaping the Film Edit*. Oxford: Elsevier.
- Pearlman, Karen. 2016. *Cutting Rhythms: Intuitive Film Editing (2th edition)*. New York: Focal Press.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sani, Asrul, 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD (Cetakan 26)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Ali, Mohammad. Mahrush. 2014. *Teknik Editing Pada Film Rectoverso*. Pp.73-84. Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ghumam, Fu'ad. 2022. *Pacing Untuk Memperkuat Tensi Dramatik Pada Editing Film Fiksi Palangkah*. Skripsi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Rahmi, Miftahur. 2018. *Analisis Teknik Editing Pada Fighting Scene Film Merantau Karya Gareth Evans*. Pp.3-26. Skripsi Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Yogaprayud, Yohanes. Risang, Widihasmoro. "Rate of Cutting: Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Tempo Dalam Film Penyalin Cahaya (2021)". *Jurnal Imaji: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru*, Volume 13, No 2, Edisi Juli 2022. Hal 106-112. Diakses dimulai pada tanggal 03 Juni 2023.

Webtografi :

Andini, Kamila. *Before Now, and Then*. 2022. Di Upload Pada Situs Prime Video, Tanggal 1 Agustus 2022. Diakses dimulai pada tanggal 1 Maret 2023.

Before, Now, and Then. https://www.imdb.com/title/tt15215918/?ref_=tt_mv. Diakses dimulai pada tanggal 1 Maret 2023.

Musical Klasik, Press Conference Film Before, Now & Then (Nana). 2022. Di Upload Pada Situs Youtube, Tanggal 13 Oktober 2022. Diakses dimulai pada tanggal 1 Juni 2023.

PPI Berlin-Brandenburg TV. INTERVIEW: Before, Now & Then (Nana). 2022. Di Upload Pada Situs Youtube, Tanggal 26 Juli 2022. Diakses dimulai pada tanggal 1 Juni 2023.

